



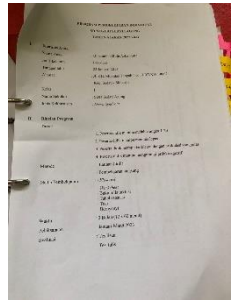
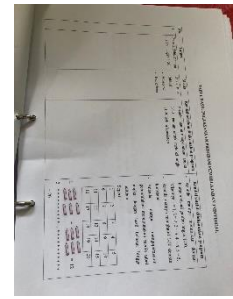
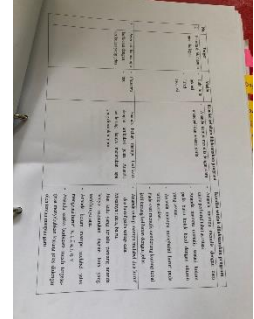
## HASIL TRIANGULASI

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Tenaga Pendidik	1. Apakah pihak sekolah pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)	Kepala Sekolah : Iya, jadi ini itu ada Bu Nia ada Bu Alin yang biasanya dikirim untuk meningkatkan kompetensi dasar dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus beliau-beliau itu, di setiap kali ada peningkatan kompetensi untuk guru kami <b>selalu di ikutkan</b> karena di kecamatan Sedati inklusi yang paling bagus di sini.	Tenaga pendidik di SDN Sedati Agung memiliki program pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan siswa inklusi yang dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh siswa masuk kedalam ruang khusus yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya akan di dampingi guru shadow masing-masing.	 	
		2. Bagaimana latar belakang tenaga pendidik di SDN Sedati Agung Sidoarjo ?	Kepala Sekolah : Latar belakang pendidik khususnya di SDN Sedati Agung itu ada yang jurusan bimbingan konseling BK,			

			ada yang jurusan (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) PGSD. Jadi tidak semua dari Bk, sudah memiliki ijazah BK.			
		3. Bagaimana kualifikasi tenaga pendidik bagi siswa inklusi ?	Bu Nia : Kalau sebenarnya kalau sesuai standart ya seharusnya itu lulusan PLB atau psikologi gitu, jadi kalau gak sarjan PLB ya sarjan psikologi tapi karena memang kami terbatas untuk itu karena rata-rata kalau psikologi ya larinya ke kantor ya HRD begitu atau yang lain terus kalau untuk yang PLB rata-rata ke apa namamnya ke SLB gitu, karena di sekolah negeri di SD Negeri			

			<p>memang tidak ada jenjang karir yang pertama terus yang kedua memang tidak ada tunjangan dari pemerintah jadi pada eeee pada akhirnya kami emmmm mencarinya itu dari bidng pendidikan biasanya itu kalaau gak PGSD ya PGMI kayak gitu, kalau untuk eee di apa ya basic ininya basic apa latar belakang pendidikanya gitu, kalau misalkan untuk usia ya eee kita mengutamakan yang lebih berpengalaman sih, jadi kalau misalkan ada yang antara fresh graduate PGSD sama yang sudah menikah</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>kami memilihnya lebih yang ke ini sih yang sudah menikah itu, ya karna lebih <b>lebih berpengalaman</b> juga dan gak hanya dibuat batu loncatan biasanya begitu</p>			
		<p>4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?</p>	<p>Bu Nia : Ya ini saya atau shadow yang lain, ya saya pernah ee beberapa kali sih dua atau tiga kali kalau gak salah. Guru yang lain eee ini kami gilir begitu jadi kami gilir eee kami ushakan terutama yang eee apa yang tidak dari PLB atau inklusi yang <b>kami utamakan</b> karna kan memang tidak ada tidak ada pengalaman di bidang sana ya jadi kami</p>			


			utamakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti itu.			
2.	Kurikulum	1. Bagaimana cara pengembangan kurikulum sekolah?	<p>Bu Nia : Kalau kami iyaaa patokanya hanya di ini anak-anaknya jadi kurikulumnya itu mengikuti anak-anak mengikuti perkembangan anak-anak jadi tidak ada kurikulum yang tertulis seperti kayak eee apa itu di sek di di regulernya ya kalau reguler akan ada kami juga membuat seperti di RPP itu tapi namanya itu eee LPPI nah itu kami menyesuaikan dengan perkembangan anak, dan itu di perbarui tiga bulan sekali jadi</p>	<p>Kurikulum di SDN Sedati Agung Sidoarjo dibuat tidak tertulis setiap tiga bulan sekali akan dilakukan pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan kemampuan siswa inklusi.</p>	  	


			<p>kami tidak ada kayak kurikulum yang paten itu ndak ada karna memang kalau di inklusi itu kurikulumnya mengikuti siswanya iya sesuai kebutuhan ehmm</p>			
		<p>2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?</p>	<p>Bu Nia : Sesuai dengan kebutuhan siswa dan contohnya eee tergantung siswanya ya kalau misalkan dari awal karna memang eeee kami ini inklusi jadi kami awalnya tidak berfokus di akademiknya tapi yang utama yang penting dia bisa baca tulis hitung itu, itu yang kami utamakan terus eeee kalau misalkan dia</p>	<p>Di SDN Sedati Agung menyesuaikan kurikulum yang dibutuhkan siswa inklusi contohnya seperti siswa yang memiliki kebutuhan khusus</p>		

			<p>motoriknya masih jelek itu kita fokus di motorik halus motorik kasar terus nanti terapi okupasinya jadi kita biasakan kayak bina dirinya seperti itu jadi <b>paling utama</b> yang kita perbaiki adalah calistungnya sama motoriknya ehmm ehmm.</p>			
		<p>3. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerja sama dengan pihak lain? Siapa saja?</p>	<p>Dari pihak sekolah saja jadi eee shadow biasanya itu eee kan karna kan lebih tahu kan guru kelasnya pun eee kayak apa ya istilahnya antara shadow sama guru kelas kan lebih tauan shadownya ya jadi biasanya itu kalau misalkan kita butuh</p>			

			<p>informasi tambahan baru kita ke guru kelas atau ke koordinator koordinator inklusinya begitu. Jadi eee rata-rata ya dari shadow ke GPK begitu terus biasanya eee kita juga minta pendapat dari orang tuanya apa ini yang kira-kira perlu di perbaiki lagi begitu jadinya ya dari pihak internal saja gak melibatkan eee orang luar tapi biasanya kita tetap ehmm melihat terutama yang baru ya kita tetap melihat hasil dari asesmennya biasanya dari asesmenya kan ada eee apa</p>			
--	--	--	--	--	--	--



			<p>rekomendasi terus anjuran-anjuran yang perlu di perbaiki apa yang kurangnya diman itu biasanya kita ee masukkan juga mbak kayak begitu.</p>			
3.	Sarana dan Prasarana	<p>1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan program inklusi?</p>	<p>Kepala Sekolah : Insyaallah SDN Sedati Agung sudah memenuhi, sudah terpenuhi untuk inklusi mulai dari permainanya, terus alat-alatnya insyaallah ada, mungkin kurangnya saya juga belum paham nanti.</p>	<p>Sarana dan prasarana di SDN Sedati Agung Sidoarjo sudah memenuhi kebutuhan siswa inklusi yang meliputi ketesediaan alat bantu untuk menulis, kursi roda untuk siswa yang keterbatasan fisik serta media pembelajaran siswa inklusi.</p>		
		<p>2. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi?</p>	<p>Lah ini nanti tanyakan Bu Nia ya, saya gak begitu paham.</p>			

		<p>3. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang berkebutuhan khusus?</p>	<p>Bu Nia : sejauh ini sudah kalau di tempat kita sejauh ini sudah terus eee misalkan eee apa itu butuh kayak <b>alat bantu</b> untuk jalan itu kami punya, kursi roda juga kami punya terus untuk apa itu media belajar juga sudah ada.</p>			
4.	Monev	<p>1. Bagaimana evaluasi dalam pencapaian pembelajaran siswa inklusi?</p>	<p>Bu Nia : Eee kita lakukan setiap bulan jadi kalau untuk shadownya kita <b>lakukan evaluasi-evaluasi</b> setiap bulan kendalanya dimana prmasalahanya apa saja terus eee ada progres atau tidak dari taeget-target yang sudah dibuat kita lakukan setiap</p>	<p>Evaluasi di SDN Sedati Agung Sidoarjo diadakan setiap 1 bulan sekali yang diikuti oleh tenaga pendidik bersama bapak kepala sekolah dan setiap hari melakukan bersama wali murid siswa inklusi untuk memberitahukan perkembangan anaknya.</p>		

			<p>bulanya tapi kalau untuk eee evaluasi dengan orang tuanya kita lakukan setiap hari jadi setiap ee ananda dijemput itu biasanya shadow ngobrol sama wali muridnya karna memang itu setiaop hari kami lakukan untuk mengetahui perekmbangan anaknya tersebut misalkan anaknya hari ini moodnya jelek kita tanyakan kenapa kok moodnya jelek apa dirumah melakukan ini atau ada sesuatu hal yang belum terselesaikan atau gimana nah itu kita komunikasikan jadi kita tahu</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>eee ananda ini ada amasalah apa setiap harinya dan pemicu terbesarnya ketika dia mrah itu apa nah begitu jadi bisa kalau untuk itu kita lakukan setiap hari jadi kalau untuk ke kepala sekolah itu biasanya kalau ada permasalahan tertentu saja jadi kita baru ke kepala sekolah seperti itu.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di SDN Sedati Agung Sidoarjo mendukung program inklusi dengan menyediakan tenaga pendidik di antaranya guru shadow, guru GPK, dan guru kelas kemudian pada pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum tertulis dan setiap tiga bulan sekali akan di inovasi menjadi kurikulum yang baru atau bisa disimpulkan kurikulum tidak tetap. Kebutuhan siswa tidak hanya diberikan melalui pendidikan saja tetapi juga diberikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, di SDN Sedati Agung Sidoarjo menyediakan sarana dan prasarana berupa peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidik. Keberhasilan pendidikan selain didukung tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana di SDN Sedati Agung juga melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali yang di adakan oleh tenaga pendidik, selain itu tenaga pendidik juga bekerja sama dengan wali murid untuk memberikan informasi perkembangan siswa inklusi. Tega pendidik berharap dengan adanya kerja sama dengan orang tua bisa membantu untuk memberikan motivasi agar siswa lebih semangat belajar di sekolah.